**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI SIKAP DAN PERILAKU YANG SESUAI SILA-SILA PANCASILA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) SD KRISTEN PATTI**

Imelda Kay1, Samuel P. Ritiauw2, Sefanya Sairilitiata3

1,3 PGSD PSDKU Universitas Pattimura Kab. Maluku Barat Daya

2PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : 1 [magdalenaimelda040@gmail.com](mailto:magdalenaimelda040@gmail.com) , [2](mailto:2febyinggriyani@unpas.ac.id) [pritiauw@gmail.com](mailto:pritiauw@gmail.com) 3[sairiltiatasefanya@gmail.com](mailto:sairiltiatasefanya@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The Contextual Teaching and Learning (CTL) model was applied as a solution to connect teaching materials with students' real-world situations, making learning more meaningful and relevant. This study used an action research approach with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used included learning outcome tests, observation, and documentation. The minimum passing grade (KKM) was set at 70, with a target success rate of 65% of students passing in Cycle I and 70% in Cycle II. The results of the study showed a significant improvement, with an average score of 91.18% and a mastery level of 100% (17 out of 17 students mastered the material). This improvement proves that the CTL model succeeded in creating a meaningful learning atmosphere and increasing student activity and understanding.*

*Keywords: Learning Outcomes,Pkn, Learning Model, Contextual Teaching And Learning (CTL)*

**ABSTRAK**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learing* (CTL) diterapkan sebagai solusi untuk menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrument yang digunakan meliputi tes hasil belajar, obsevasi, dan dokumentasi. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70, dengan target keberhasilan 65% siswa tuntas pada siklus II dan 70% pada siklus II. Hasil penelitian menujukan bahwa ada peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 91,18% dan tingkat ketuntasan 100% (17 dari 17 siswa tuntas). Peningkatan ini membuktikan bahwa model CTL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan aktivitas serta pemahaman siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pkn, Model Pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

**A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses yang sistematis, terencana dan berkesinambungan untuk membentuk individu menjadi manusia yang seutuhnya, dengan kata lain pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Menurut John Dewey dalam (Harahap, 2024) bahwa “Pendidikan adalah proses rekonstruksi pengalaman yang memberikan makna pada masa lalu dan memberikan bekal untuk masa depan”. Artinya pendidikan tidak hanya persoalan transfer pengetahuan, namun bagaimana membantu individu untuk menggunakan pemahaman untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu tolak ukur untuk memajukan pendidikan adalah pendidik. Menurut Syarifuddin, (2021) bahwa pendidik adalah seseorang yang lebih dewasa yang melakukan kegiatan pengajaran, pelatihan, pendidikan, pengemblengan bimbingan atau pemanduan baik di rumah, di sekolah, perguruan tinggi atau dimasyarakat. Pendidik atau dengan kata lain disebut sebagai guru memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber motivasi bagi siswa, serta berinteraksi langsung dengan mereka dalam proses pembelajaran.

Walaupun zaman terus mengalami kemajuan namun peran guru (pendidik) tidak dapat digantikan oleh apapun, seperti telandan dalam tindakan, sikap ataupun karakter, dan inspiratif serta passion (Lubis, 2019). Selanjutnya menurut Nurzannah, (2022), bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sebagai motivotor untuk bagaimana meningkatkan gairah dan semangat siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, selain itu guru sebagai fasilitator, bertindak bukan hanya soal fisik atau sarana prasaran namun juga memfasilitasi mental siswa dalam pembelajaran, artinya guru memberikan kesempatan seluas-luarnya bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi dan sebagainya.

Agar guru dapat mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar, maka guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas. Kemampuan ini juga didukung dengan pemahaman akan strategi dan sumber ajar yang baik seperti model pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

Menurut Hendracipta, (2021), bahwa model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lain yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langka. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, maka pemilihan model pembelajaran tepat dapat membantu siswa memahami dan menguasai isi materi pelajaran dengan baik. Menurut Purnasari & Sadewo, (2020), bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif memerlukan upaya yang baik dalam perencanaan dimana guru mampu mengenali karakteristik siswa sehingga mampu memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat serta menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas IV SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya, ditemukan fakta bahwa siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, siswa selalu menggangu teman saat pembelajaran Pkn berlangsung, selain itu saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berperan aktif didalam kelas. Sehingga siswa mengangap mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang sulit karena metode pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang akhirnya menimbulkan kejenuhan.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah *contextual teaching and learning* (CTL).

Menurut Hulaimi, (2019), bahwa model *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkankan dalam kehidupan mereka. *Contextual teaching and learning* menyoroti beberapa permasalahan utama, salah satunya adalah tantangan dalam mengintegrasikan konteks nyata ke dalam proses pembelajaran (Ester et al., 2023). Hasil penelitian Astuti & Najuba, (2024), bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan penggunaan model pembelajaran CTL ini siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan menemukan hubungan antara meteri yang diajarkan dalam kehidupan nyata yang ada, sehingga materi yang dipelajari dapat lebih diingat siswa untuk nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya hasil penelitian Soleha et al., (2021), bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan solusi untuk mengembangkan pembelajaran yang memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar Pkn di sekolah dasar. Selain itu menurut Maulidia & Satyaningsih, (2025), bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merujuk pada keberhasilan proses pembelajaran yang merefleksikan hasil pembelajaran yang menunjukan sejauh mana guru, murid dan lembaga pendidika mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan (Andriani & Rasto, 2019). Menurut Dakhi, (2020), bahwa hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar tersebut. Hasil belajar menunjukan kemampuan siswa yang sebenarnya melalui proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang lebih dewasa atau memiliki pengetahuan yang lebih (Fernando et al., 2024).

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Kristen Patti, Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 17 orang.

Prosedur penelitian menggunakan dua siklus yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. Sementara itu teknik pengumpulan data mengunakan obsevasi, tes dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan siklus I, apabila KKM tidak tercapai atau nilai rata-rata kelas dibawah 0%, maka peserta didik akan melanjutkan ke kegiatan siklus II. Perencanaan pada siklus kedua merupakan refleksi terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama. Sama halnya dengan perencanaan pada siklus pertama, pada siklus kedua peneliti juga melibatkan guru kelas dalam penelitian dan menjadikan guru sebagai praktisi. Mereka memperhatikan kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus pertama dan membuat rencana sebelum melaksanakan siklus kedua.

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I, dimana siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau 100 % sudah mencapai nilai KKM

**Tabel 1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa (Tes Awal, Siklus I, Siklus II)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hasi Belajar | Pretest | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Jumlah skor | 965 | 1.185 | 1.550 |
| 2 | Nilai rata-rata | 54,41% | 69,70% | 91,18% |
| 3 | Tuntas Pesentase | 9 (Siswa)  29,41%% | 5 (siswa)  52,94% | 17(Siswa)  100% |
| 4 | Tidak tuntas  Persentse | 8 (Siswa)  70,58% | 12(Siswa)  47,05% |  |

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada Pretest ke siklus I mengalami peningkatan yaitu: nilai rata-rata pada pra siklus adalah 54,41% dan presentasi ketuntasan adalah 52,94%. ketika di lakukan tindakan siklus 1, maka nilai rata-rata siswa meningkat menjdi 69,70% dan presentasi ketuntasannya adalah 70,58%. Pada siklus I presentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dimana siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau 100% dan sudah mencapai nilai KKM.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa model CTL berhasil menjebatani kesenjagan antara materi pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan peserta didik. ketika materi disajikan dalam konteks yang relevan dan bermkna, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Peran guru dalam peneliti ini bertransformasi dari sekedar penyampaian informasi menjadi fasilitator dan pembimbing. guru lebih banyak memberikan kesempatan kepeda peserta didik untuk aktif dan berinteraksi, berkolaborasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri pergeseran peran ini merupakan kunci keberhasilan implementasi CTL.

**E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pada materi "Sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila Pancasila", berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Patti. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan dan aktivitas siswa yang terus membaik di setiap siklus pembelajaran.

Secara spesifik, terlihat peningkatan signifikan dari kemampuan awal siswa (pretest) yang hanya mencapai rata-rata 54,41% dengan 29,41% siswa tuntas. Setelah Siklus I, rata-rata nilai siswa naik menjadi 69,70% dengan 52,94% siswa tuntas. Peningkatan berl anjut di Siklus II, di mana rata-rata nilai mencapai 91,18% dan 100% siswa tuntas belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Astuti, R., & Najuba, N. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(1), 1–7. https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Journal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *8*(2), 283–294. https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33

Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Anthonieta, E. M., Bawole, R., & Mamoto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL ) di SD Gmim II Sarongsong Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi , Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(20), 967–973.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration*, *2*(3), 61–68.

Harahap, R. R. (2024). Penetapan Tujuan dan Sasaran Program Pendidikan. In A. C. Purnomo (Ed.), *Perencanaan Program Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.

Hendracipta, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Multi Kreasi Press.

Hulaimi, A. (2019). STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL): Pembelajaran Melalui Tindakan. *Tarbawi*, *4*(1).

Lubis, M. (2019). Studi Literatur: Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, *5*(2), 51–57.

Maulidia, W., & Satyaningsih, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03).

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, *2*(3), 26–34. https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *10*(2), 125. https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846

Soleha, F., Akhwan, Nafiah, & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5).

Syarifuddin, H. (2021). Hakikat pendidik. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 26–33.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).